

## **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

**Novi Fadhila, Amanda Putri Khairul**

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### **ARTICLE INFO**

#### *Article history:*

Received:

Revised:

Accepted:

#### *Keywords:*

Literasi Keuangan

Gaya Hidup

Pengelolaan Keuangan

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel terdiri dari 83 mahasiswa semester 7 yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dibandingkan gaya hidup. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan program literasi keuangan di perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

This study aims to analyze the effect of financial literacy and lifestyle on the financial management of students in the Management Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. The research employed a quantitative associative approach. The sample consisted of 83 seventh-semester students selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that financial literacy and lifestyle have a positive and significant effect on students' financial management, both partially and simultaneously. The findings highlight that financial literacy plays a more dominant role than lifestyle in shaping students' financial management behavior. This study provides empirical evidence that strengthens behavioral finance literature in the context of higher education and implies the importance of structured financial literacy programs at universities to enhance students' financial management capabilities in a sustainable manner.

*This is an open-access article under the [CC BY](#) license.*



#### *Corresponding Author:*

**Novi Fadhila**

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Jl. Kapten Muchtar Basri no.3 Medan

Email: [novifadhila@umsu.ac.id](mailto:novifadhila@umsu.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pengelolaan keuangan individu tidak dapat dilepaskan dari perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Bagi mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi menjadi isu yang semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan finansial selama masa studi, keterbatasan sumber pendapatan, serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup. Pengelolaan keuangan yang baik seharusnya mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga kondisi finansial mahasiswa dapat terkontrol dan berkelanjutan, baik untuk kebutuhan akademik maupun nonakademik. Di tengah maraknya generasi muda yang mulai mandiri secara ekonomi dan bahkan merintis usaha sejak

usia muda, kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan pribadi secara cermat menjadi fondasi penting menuju kemandirian finansial (Suryanto, 2017).

Namun demikian, fenomena empiris menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi. Kurangnya pemahaman sejak dini mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan menyebabkan mahasiswa rentan terhadap perilaku konsumtif, pemborosan, serta ketidakmampuan mengatur uang saku atau pendapatan bulanan secara efektif (Azhari & Nainggolan, 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai laporan nasional yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda, termasuk mahasiswa, masih relatif rendah dan belum sepenuhnya diimbangi dengan perilaku keuangan yang bijak. Kemandirian keuangan yang idealnya mulai terbentuk ketika seseorang memasuki dunia pendidikan tinggi sering kali belum tercapai karena minimnya edukasi keuangan yang terstruktur dan aplikatif (Suryanto, 2017).

Pengelolaan keuangan yang efektif menuntut tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang konsisten. Tanggung jawab pengelolaan keuangan pada dasarnya melekat pada setiap individu, termasuk mahasiswa, bukan semata menjadi urusan rumah tangga atau lembaga keuangan (Latifa & Nainggolan, 2025). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat belajar bersikap disiplin, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan sumber daya keuangan secara lebih rasional dan terencana (Yushita, 2017). Dalam konteks mahasiswa, keterampilan dasar seperti menyusun anggaran bulanan, mengendalikan pengeluaran, dan menetapkan prioritas keuangan menjadi indikator penting dari kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil pengamatan awal dan temuan penelitian pendahuluan dalam berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum secara konsisten menerapkan perencanaan keuangan sederhana, seperti pencatatan pengeluaran dan penyusunan anggaran bulanan. Selain itu, pola konsumsi mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh gaya hidup, terutama pengeluaran untuk kebutuhan non-esensial yang berkaitan dengan hiburan, tren, dan kenyamanan. Meskipun terdapat sebagian mahasiswa yang menunjukkan pola pengeluaran lebih terkendali, kecenderungan konsumtif masih menjadi fenomena dominan di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara literasi keuangan secara parsial tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup bersama-sama memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa (Gunawan et al., 2020). Temuan ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait peran literasi keuangan, sekaligus menegaskan bahwa faktor perilaku, khususnya gaya hidup, memiliki peran yang kuat dalam membentuk praktik pengelolaan keuangan mahasiswa. Di sisi lain, sebagian penelitian masih menempatkan literasi keuangan hanya sebagai variabel pengetahuan, tanpa menggali keterkaitannya secara kontekstual dengan kondisi nyata mahasiswa di lingkungan universitas tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pada konteks lokal perguruan tinggi yang diteliti. Perbedaan karakteristik mahasiswa, lingkungan sosial, serta pola konsumsi memungkinkan adanya temuan empiris yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian simultan literasi keuangan dan gaya hidup dalam menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa dengan menitikberatkan pada kondisi empiris mahasiswa di lingkungan universitas yang menjadi objek penelitian.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian perilaku keuangan mahasiswa dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan gaya hidup dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih kontekstual, serta membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan berkelanjutan.

## KAJIAN TEORI

### Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang mencakup proses sistematis dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari melalui perencanaan dan pengaturan keuangan yang terstruktur (Putri & Lestari, 2019). Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang membelanjakan uangnya, tetapi juga mencakup kemampuan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta menentukan strategi pencapaiannya, baik melalui tabungan, investasi, maupun pengalokasian dana lainnya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan membangun kondisi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Yushita, 2017). Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan hidup, sehingga pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan relevan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa (Wahyuni et al., 2023).

Pada dasarnya, pengelolaan keuangan bertujuan untuk merealisasikan tujuan keuangan yang telah ditetapkan melalui pemahaman terhadap struktur kekayaan, kondisi finansial, dan permodalan yang diperoleh dari praktik pengelolaan keuangan itu sendiri. Proses tersebut menuntut penerapan prinsip-prinsip dasar, seperti konsistensi dalam menjalankan perencanaan keuangan secara berkelanjutan, akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana, transparansi dalam menyampaikan rencana dan aktivitas keuangan kepada pihak yang berkepentingan, serta upaya menjaga kelangsungan hidup usaha maupun individu melalui kondisi keuangan yang sehat (Astuty, 2019). Penerapan prinsip-prinsip ini memungkinkan individu mengelola keuangan secara lebih tertib dan bertanggung jawab.

Manfaat pengelolaan keuangan yang baik dapat dirasakan secara langsung maupun jangka panjang. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki stabilitas dan keseimbangan finansial yang lebih baik (Prudential, 2025), mampu mengurangi stres dan kecemasan yang berkaitan dengan masalah keuangan (Broderick, 2025), serta lebih terarah dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Star, 2025). Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu membentuk kebiasaan hidup hemat dan disiplin (Kompas.com, 2016), mengurangi ketergantungan terhadap utang, memaksimalkan aset atau investasi yang dimiliki, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan, termasuk hari tua (Broderick, 2025).

Kemampuan individu dalam mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk kemampuan membuat laporan keuangan sederhana. Pengelolaan keuangan yang baik pada dasarnya berlandaskan pada pengetahuan dan pemahaman keuangan yang memadai, sehingga individu mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan rasional (Gunawan et al., 2020). Pengetahuan keuangan yang diperoleh dari pengalaman masa lalu dapat berperan sebagai pendorong maupun penghambat dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, individu cenderung lebih terdorong untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan, sehingga tujuan keuangan dapat dicapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (Chairah & Siregar, 2022). Secara lebih luas, literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memproses informasi ekonomi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, dana pensiun, serta pengelolaan utang (Lusardi et al., 2018). Literasi keuangan terbentuk ketika individu

memiliki seperangkat kemampuan dan keahlian untuk memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Nurmala et al., 2021).

Tujuan utama literasi keuangan adalah meningkatkan pemahaman individu terhadap produk dan jasa keuangan, mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak, membantu pengelolaan pengeluaran secara efektif, serta mendukung tercapainya kesejahteraan finansial di masa depan (Nainggolan, 2023). Dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, individu dapat terhindar dari aktivitas investasi yang tidak jelas, meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan, memperkuat kapasitas berinvestasi, serta lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi (Nugraha, 2020).

Literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan formal yang memberikan dasar teoretis dalam memahami konsep keuangan (Diana & Hwihanus, 2024), pengalaman pribadi yang membentuk sikap dan perilaku pengelolaan keuangan (Amelia, 2022), serta lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan komunitas yang dapat mendorong atau justru menghambat perkembangan literasi keuangan melalui pola konsumsi yang ditanamkan (Baroroh & Maharani, 2019). Selain itu, akses terhadap informasi keuangan melalui media, literatur, dan platform digital berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan, meskipun paparan informasi yang kurang edukatif juga berpotensi memberikan dampak negatif (Nugraha, 2020). Gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren sosial dan tekanan lingkungan turut menjadi faktor signifikan yang membentuk tingkat literasi keuangan mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Secara operasional, literasi keuangan dapat diidentifikasi melalui pemahaman individu terhadap konsep tabungan dan investasi, pengetahuan mengenai berbagai produk keuangan, kemampuan menyusun anggaran pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan utang secara bertanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan, risiko, dan dampaknya terhadap kondisi keuangan secara keseluruhan (Saputra & Dewi, 2017; OJK, 2017; Shen et al., 2018).

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup menggambarkan cara individu mengekspresikan diri melalui pola aktivitas, minat, dan opini yang tercermin dalam penggunaan waktu, energi, serta sumber daya finansial yang dimiliki (Efendi et al., 2019). Dalam konteks keuangan, gaya hidup berkaitan erat dengan kebiasaan konsumsi, termasuk cara seseorang membelanjakan uang, memilih barang atau jasa, serta menetapkan prioritas pengeluaran. Pola gaya hidup tersebut mencerminkan sejauh mana individu mampu menyeimbangkan antara kebutuhan finansial dan dorongan konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan tren yang berkembang (Diana & Hwihanus, 2024).

Bagi mahasiswa, penerapan gaya hidup yang selaras dengan kondisi keuangan berperan penting dalam membantu pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup yang terkelola dengan baik dapat membantu mahasiswa menetapkan prioritas keuangan, menghindari utang yang tidak perlu, meningkatkan kemandirian finansial, serta mempersiapkan kondisi keuangan untuk kebutuhan di masa depan. Selain itu, kesadaran finansial yang terbentuk melalui gaya hidup yang bijak juga memberikan berbagai manfaat, seperti menurunkan risiko keuangan, meningkatkan peluang menabung dan berinvestasi, mengurangi stres akibat tekanan finansial, mendorong kreativitas dalam mencari sumber pendapatan tambahan, serta menanamkan kebiasaan keuangan yang positif sejak dini (Sari et al., 2023).

Gaya hidup tidak terbentuk secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, serta pengalaman dan pengamatan individu dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan yang membentuk pola pikir serta perilaku konsumsi individu (Kotler & Keller, 2018). Dalam penelitian perilaku konsumen, gaya hidup umumnya diukur menggunakan pendekatan *Activities, Interests, and Opinions (AIO)*, yang merepresentasikan bagaimana individu menghabiskan waktu, hal-hal yang menjadi minat dan prioritas mereka, serta pandangan atau opini yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam kehidupan, termasuk keputusan keuangan.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan, individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti menabung, berinvestasi, dan menggunakan kartu kredit (Gunawan & Nasution, 2022). Literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan menabung secara rutin. Literasi keuangan memberikan kerangka untuk memahami risiko finansial dan mengambil keputusan yang lebih rasional dalam alokasi sumber daya (Gunawan et al., 2020).

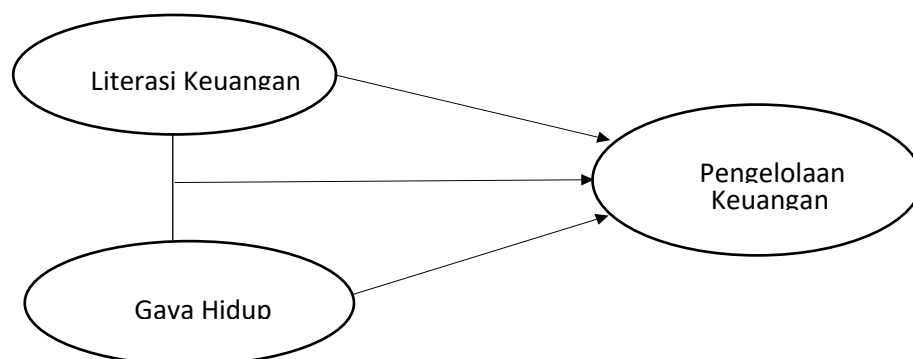
#### Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup konsumtif, seperti kebiasaan membeli barang bermerek, nongkrong di kafe, dan mengikuti tren sosial, dapat berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk karena pengeluaran mereka sering kali melebihi pendapatan yang tersedia (Sampoerno & Asandimitra, 2021). gaya hidup hedonis sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Meskipun sebagian besar mahasiswa membuat anggaran pengeluaran bulanan dan menabung, terdapat indikasi perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis, yang dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan (Gunawan et al., 2020).

#### Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang (Yushita, 2017). Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Putri & Lestari, 2019). Gaya hidup mahasiswa di zaman sekarang ini sangat cenderung konsumtif terhadap keuangannya sehingga sering kali mereka tidak mampu atau kewalahan dalam mengontrol keuangannya sendiri. Gaya hidup yang tinggi akan membuat mereka terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan karena lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang juga, bukan hanya hidup dimasa kemarin dan saat ini melenial lupa akan adanya hari esok. Sehingga mereka salah dalam penggunaan uang yang tepat.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap Pengelolaan Keuangan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1 Kerangka berfikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif, dengan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), dimana populasinya mahasiswa jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdaftar aktif pada semester genap tahun akademik 2024/2025 dengan sampel ditentukan menggunakan metode *proportional random sampling* yang ukurannya dihitung berdasarkan rumus Slovin berjumlah 83 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, analisis deskriptif, uji t dan uji F serta Koefisien Determinasi.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Data Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas	
Keterangan	Nilai
N	83
Mean (Residual)	0,0000000
Std. Deviation	4,92557631
Most Extreme Differences	
— Absolute	0,109
— Positive	0,109
— Negative	-0,094
Test Statistic	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,017
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,017
99% Confidence Interval	
— Lower Bound	0,013
— Upper Bound	0,020

Sumber: data diolah SPSS 2025

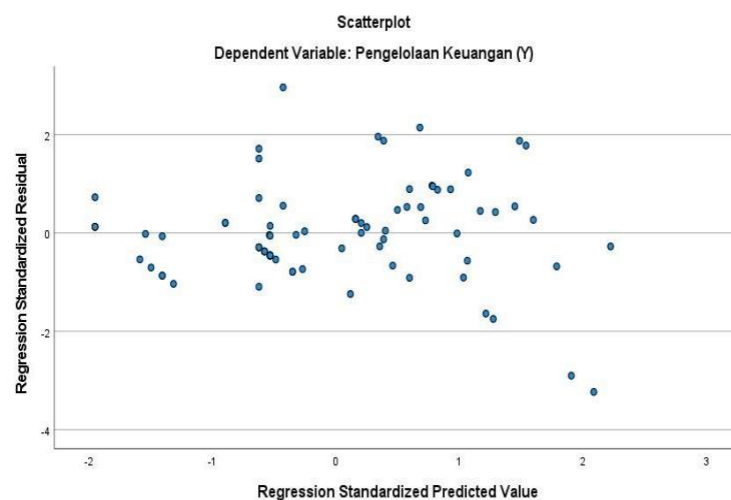
Hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorof Smirnov* adalah 0,109 dan signifikan pada 0,017 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas						
Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Konstanta)	-0,231	-0,100	0,920	-	-
	Literasi Keuangan (X1)	0,890	10,560	< 0,001	0,578	1,729
	Gaya Hidup (X2)	0,413	2,812	0,006	0,578	1,729

Berdasarkan tabel uji multikolonieritas dapat dipahami bahwa kedua variabel independent yakni Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) memiliki nilai colinearity statistic VIF sebesar 1,729. Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independent penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 uji heteroskedastisitas

Berdasarkan data uji *heterokedatisitas* dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi *heterokedatisitas* dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedatisitas pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Regrasi Linear Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)
1	(Konstanta)	-0,231	2,305	-
	Literasi Keuangan (X1)	0,890	0,084	0,739
	Gaya Hidup (X2)	0,413	0,147	0,197

Sumber: data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua predictor pada variable Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) tepenuhi, dengan persamaan:  $Y = -0,231 + 0,890 + 0,413 + \varepsilon$

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4 uji t

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
1	(Konstanta)	-0,231	-0,100	0,920
	Literasi Keuangan (X1)	0,890	10,560	< 0,001
	Gaya Hidup (X2)	0,413	2,812	0,006

Sumber: data diolah SPSS 2025

Nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar (10,560) > t tabel (1,9897) dan nilai sig (0,001) < 0,05, maka disimpulkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, sementara variabel Gaya Hidup (X2) dengan nilai t hitung (2,812) > t tabel (1,9897) dan nilai sig (0,006) < 0,05, maka disimpulkan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Uji F

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	6.792,597	2	3.396,299	136,574	< 0,001
	Residual	1.989,427	80	24,868	-	-
	Total	8.782,024	82	-	-	-

Sumber: Data Diolah SPSS 2025

Berdasarkan data tabel uji F tabel 4.10 dengan kriteria di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 136,574 > F tabel 3,960 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6  
Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879	0,773	0,768	4,987

Sumber : Data Diolah SPSS 2025

Hasil uji tabel 6 diketahui bahwa koefisien estimasi (*R square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,773 hal ini menunjukkan arti bahwa 77,3% variabel literasi keuangan (X1) dan variabel gaya hidup (X2) secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sisanya 22,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut sertakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nilai thitung sebesar 10,560 dengan signifikansi < 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis pertama diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya.

Koefisien regresi sebesar 0,890 menyiratkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,890 satuan, dengan asumsi variabel lain



konstan. Nilai beta standar ( $\beta = 0,739$ ) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel paling dominan dalam penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan temuan (Gunawan & Nasution, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan menghindari perilaku konsumtif. Penelitian (Lusardi et al., 2018) juga mendukung hasil ini, bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

Secara praktis, mahasiswa yang memahami konsep literasi keuangan akan lebih sadar dalam membuat anggaran, merencanakan tabungan, dan menyesuaikan pengeluaran sesuai kebutuhan. Hal ini menjadi penting karena mahasiswa berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial (Yushita, 2017), sehingga pemahaman yang kuat dalam keuangan akan membantu menghindari kesulitan ekonomi di masa depan.

### **Pengaruh Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)**

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa, dengan nilai thitung sebesar 2,826 dan signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua diterima. Ini berarti bahwa gaya hidup memiliki pengaruh nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Koefisien regresi sebesar 0,413 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam gaya hidup akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,413 satuan. Sementara itu, nilai beta standar ( $\beta = 0,197$ ) menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan lebih kecil dibandingkan literasi keuangan, namun tetap signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Suyanto et al., 2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Individu yang cenderung mengikuti tren, mengutamakan gaya hidup mewah, dan tidak memiliki kontrol terhadap pengeluaran, sering kali mengalami ketidakseimbangan dalam keuangan pribadinya.

Selain itu, gaya hidup hedonis menyebabkan mahasiswa sulit dalam menyusun anggaran dan menabung secara teratur. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana agar dapat mengatur keuangan dengan baik.

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dan gaya hidup (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 80,980 dengan signifikansi < 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka, hipotesis ketiga diterima, yang berarti literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,655) mengindikasikan bahwa 65,5% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Sementara 34,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti pendapatan, lingkungan keluarga, serta tekanan sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang baik tentang keuangan akan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran mereka, sementara gaya hidup yang bijak akan menjaga agar penggunaan keuangan tetap terkendali.

Hasil ini juga didukung oleh teori perilaku keuangan (*behavioral finance*), yang menyebutkan bahwa perilaku ekonomi seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan finansial dan kebiasaan konsumsi. Dalam konteks mahasiswa, hal ini menjadi semakin relevan karena mereka menghadapi tekanan sosial dan kebutuhan hidup sehari-hari dengan keterbatasan finansial. Dalam kesimpulan penelitian, peneliti perlu merangkum inti dari hasil yang telah diperoleh secara padat, jelas, dan menyeluruh. Kesimpulan harus disusun berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah

ditetapkan di awal, sehingga menunjukkan apakah penelitian berhasil menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis yang diajukan. Kesimpulan memuat poin poin utama dari temuan penelitian tanpa mengulang data secara rinci, melainkan menekankan makna dan implikasinya. Selain itu, kesimpulan juga sebaiknya menyoroti kontribusi penelitian, baik dari sisi teoritis maupun praktis, serta kebaruan dari hasil yang dicapai.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Selain itu, gaya hidup juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pola konsumsi dan kebiasaan sehari-hari turut menentukan efektivitas pengelolaan keuangan. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga kedua faktor tersebut menjadi elemen penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

Sejalan dengan temuan tersebut, mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber, seperti seminar, pelatihan, maupun literatur yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi, agar mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat. Pihak universitas diharapkan dapat berperan aktif dengan menyediakan program edukatif yang berorientasi pada peningkatan kesadaran dan keterampilan keuangan mahasiswa, misalnya melalui mata kuliah berbasis praktik, workshop pengelolaan keuangan, serta kampanye literasi keuangan yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas objek kajian ke fakultas atau perguruan tinggi lain serta menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti tingkat pendapatan, lingkungan sosial, maupun pemanfaatan teknologi keuangan (financial technology), sehingga pemahaman mengenai perilaku keuangan mahasiswa dapat diperoleh secara lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Amelia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 129-143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Astuty, H. S. (2019). *Praktik pengelolaan keuangan wirausaha pemula*. Deepublish.
- Azhari, I., & Nainggolan, E. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 748-756. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.703>
- Baroroh, N., & Maharani, F. S. (2019). The effects of leverage, executive characteristics, and institutional ownership on tax avoidance with political connection as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 81-87. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.30039>
- Broderick, T. (2025, May 8). *What are the benefits of learning personal finance*. edX. <https://www.edx.org/resources/benefits-of-learning-personal-finance>
- Chairah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku konsumtif dengan self-control sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 3(1). <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek>

- Diana, I. S. L. P. A., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 2(4), 254–264. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2621>
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 146–166.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 23–35.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Kompas.com. (2016, November 15). 7 manfaat mengelola keuangan dengan baik. <https://money.kompas.com/read/2016/11/15/052648726/7.manfaat.mengelola.keuangan.dengan.baik>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-15). Erlangga.
- Latifa, A., & Nainggolan, E. P. (2025). Optimalisasi kinerja UMKM di Medan Timur melalui pengetahuan akuntansi dan financial technology: Peran literasi keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1884–1894. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1101>
- Lusardi, A., Michaud, P.-C., & Mitchell, O. S. (2018). Financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431–477.
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran mediasi inklusi keuangan pada literasi keuangan dan kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>
- Nugraha, R. I. (2020). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus UMKM sektor perdagangan di Kota Tasikmalaya)*. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Nurmala, F., Arya, M., Nurbaiti, & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di tengah pandemi (Studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. OJK.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar manajemen*. Deepublish.
- Prudential. (2025, October). *Personal finance: Pengertian dan contoh yang perlu dipahami*. <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/personal-finance>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran modal sosial sebagai mediator literasi keuangan dan inklusi keuangan pada kaum muda di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 10(3), 243–257.
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Ahmad, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen keuangan syariah angkatan 2018–2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 137–151.
- Shen, Y., Hu, W., & Hueng, C. J. (2018). The effects of financial literacy, digital financial product usage, and internet usage on financial inclusion in China. *MATEC Web of Conferences*, 228, 05012. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201822805012>
- Star, A. D. (2025, September 8). Tujuan dan manfaat pengelolaan keuangan untuk masa depan yang lebih stabil. Dipostar. <https://www.dipostar.com/berita/detail/tujuan-dan-manfaat-pengelolaan-keuangan-untuk-masa-depan-yang-lebih-stabil>
- Suryanto. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.

- Suyanto, S., Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi: Pembelajaran akuntansi keuangan sebagai variabel moderasi. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 93–106. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>
- Tukan, B. A. P., Wahyudi, & Pinem, D. br. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan dosen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 97–111.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.